



Strategi Pembelajaran Membuat Dummy Gaun Menggunakan Teknik Draping Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion

Khairunnisa Butar-Butar¹, Elfi Husnita Hasibuan,²
Olivia Feby Mon Harahap³, Nurlaila⁴ Armina Sari Harahap⁵, Elfira Aulia Hasibuan⁶

¹⁻⁴ Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan

⁵⁻⁶ Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa

Email: khairunnisa.butar026@gmail.com, nitaaltahsb@gmail.com, oliviafebyharahap6@gmail.com,
nurlailanasution1s9@gmail.com, arminasari0301@gmail.com, elfirahsb@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi pembelajaran pembuatan dummy gaun dengan teknik draping pada peserta didik, meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi hasil belajar, dan 4) Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran membuat teknik draping. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan. Metode pengumpulan data meliputi : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Perencanaan pembelajaran masih kurang efektif dan RPS yang belum dikembangkan. 2) Pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, yang ditunjukkan metode menjelaskan, penugasan, demonstrasi, dan praktik; media pembelajaran menggunakan dummy yang dilengkapi dengan jobsheet dan handout untuk membantu pemahaman siswa dalam membuat dummy gaun teknik draping (3) Evaluasi hasil belajar membuat dummy gaun drapping cukup baik, meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan nilai akhir 100% mahasiswa diatas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) dan hasil sesuai dengan desain (moodboard). (4) Kendala atau hambatan yang dihadapi pada pembelajaran yaitu; waktu yang diperlukan melebihi jam perkuliahan, pekerjaan dosen pengampu yang cukup padat, kurangnya tingkat kesabaran mahasiswa dalam mengerjakan produk, serta fasilitas praktik masih kurang sehingga harus menggunakan manequen secara bergantian. Disarankan agar instansi melengkapi fasilitas belajar yang dibutuhkan mahasiswa semakin meningkat sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran. Hendaknya instansi juga mengadakan kursus atau pelatihan bagi dosen pengampu untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Bagi dosen pengampu juga dapat menggali dan mengembangkan kembali RPS dan strategi pembelajaran dengan melihat perkembangan teknologi dan zaman serta karakteristik mahasiswa yang berbeda-beda.

Kata kunci : Strategi pembelajaran, teknik draping, dummy

Abstract

The purpose of this study is to describe learning strategies for making dummy dresses with the draping technique for students, including: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Evaluation of learning outcomes, and 4) Obstacles encountered in learning to make draping techniques. This study used a qualitative descriptive method with research subjects from students of the Fashion Design Vocational Education Study Program at Aufa Royhan University, Padangsidimpuan. Data collection methods include: Observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the study show: (1) Lesson planning is still ineffective and the lesson plans have not been developed. 2) The implementation of learning is quite good, shown by methods of explaining, assignment, demonstration, and practice; learning media using a

dummy equipped with a jobsheet and handout to help students' understanding in making a dummy dress with the draping technique (3) Evaluation of learning outcomes for making a dummy dress with a draping dress is quite good, including cognitive, affective and psychomotor assessments with a final score of 100% of students above the Completeness Criteria Maximum (KKM) and results according to the design (moodboard). (4) Obstacles or obstacles encountered in learning, namely; the time required exceeds lecture hours, the work of supporting lecturers is quite dense, the lack of student patience in working on products, and practical facilities are still lacking so that students use the manequen interchangeably. It is recommended that agencies complete the learning facilities needed by students to increase so that they can expedite the learning process. Agencies should also hold courses or training for supporting lecturers to improve their competence. Supporting lecturers can also explore and redevelop RPS and learning strategies by looking at technological developments and the times and the different characteristics of students.

Keywords : learning strategy, draping technique, dummy

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, Pencapaian keberhasilan pembelajaran tergantung dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan cara mengatasi hambatan yang mungkin terjadi. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha dalam menjalankan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan matang sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada, masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2012:17). Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru.

Mengutip pemikiran David (dalam Sanjaya, 2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersikap konseptual tentang keputusan - keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai wadah untuk mengantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program studi pendidikan vokasional desain fashion adalah salah satu prodi yang ada di universitas afa royhan kota Padangsidempuan yang berfokus pada materi tata busana / fashion. Salah satu mata kuliah produktif yang dipelajari adalah draping. Draping adalah mata kuliah yang mempelajari

tentang penciptaan desain busana dengan teknik draping.

Sebagian mahasiswa beropini bahwa mata kuliah draping cukup sulit dan membutuhkan tenaga yang lebih, karena harus mewujudkan produk dengan desain yang agak rumit (desain dekoratif) dengan mengaplikasikan teknik menyampirkan, menggulung, memotong dan lain-lain yang harus dilakukan terlebih dahulu pada manequen. Hal ini terjadi karena masing-masing mahasiswa memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda. Terdapat juga mahasiswa akan lebih fokus pada mata kuliah yang mereka sukai dan pahami sesuai dengan kemampuan.

Dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran ini dibutuhkan strategi pembelajaran yang perlu dirancang dan digunakan oleh dosen pengampu. Mata kuliah drapping membutuhkan dressform sebagai media yang memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran drapping akan tetapi media untuk membuat pola drapping kurang memadai sehingga menyulitkan peserta didik saat proses belajar - mengajar. Dosen pengampu sering kali mengabaikan pentingnya membuat rancangan pengajaran sehingga apa yang disampaikan tidak maksimal dan tidak efektif untuk mencapai target yang jelas dalam satu materi.

Dummy adalah tiruan dari produk sebenarnya. Pembuatan dummy pada pembuatan desain gaun teknik draping menjadi tahap awal sebelum menggunakan material yang sebenarnya. Material yang biasa digunakan adalah fliselin atau kain belacu.

Sesuai latar belakang perlu diketahui lebih

dalam perihal strategi pembelajaran yang diterapkan buat membuat dummy gaun teknik drapping dimana setelah kita mengetahui secara mendalam akan terdapat tindakan untuk memperbaiki kelangsungan pembelajaran teknik draping. Rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran membuat teknik draping. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi pembelajaran pembuatan dummy gaun dengan teknik draping pada peserta didik, meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi hasil belajar, dan 4) Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran membuat teknik draping.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu mengenai peristiwa dan fakta yang ada, sebab peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang strategi pembelajaran mata kuliah drapping semester 3 program studi pendidikan vokasional desain fashion universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hambatan pembelajaran pada mata kuliah drapping.

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Program studi pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 – 22 Agustus 2020.

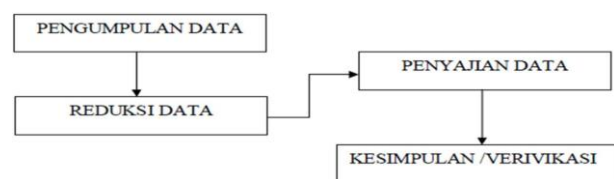
Obyek dari penelitian ini adalah Strategi pembelajaran mata kuliah drapping pada mahasiswa Program studi pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan. Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu ketua prodi, dosen pengampu dan mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi : Metode observasi partisipasi (participant observation) untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian yang ditemukan selama observasi, untuk menjawab

pertanyaan, dan untuk membantu memahami strategi pembelajaran drapping yang terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan saat proses pembelajaran.

Wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:137). Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan tertutup, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data dengan panduan pedoman wawancara.

Dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki berkas-berkas untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa buku kurikulum, RPS, media pembelajaran, catatan guru dan dokumentasi proses kegiatan pembelajaran. Keabsahan data pada penelitian ini merupakan temuan dari penelitian di lapangan. Teknik yang digunakan untuk menerangkan kebenaran data pada penelitian ini merupakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model alir sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono 2008). Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).



Gambar 1. Analisis data model alir (sugiyono, 2008)

1. Pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara dengan ketua prodi, dosen pengampu serta mahasiswa sebagai data pendukung melalui dokumentasi pada bentuk dokumen juga foto / gambar.
2. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, dengan mencari pola serta menghilangkan data yang tidak perlu. Reduksi dilakukan mulai dari pengumpulan data berupa ringkasan, mengkode, menelusur tema, membentuk gagasan, menulis catatan penting.

3. Menyajikan data atau mendisplay data pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data yg sudah dipilih dan difokuskan, dan saling berhubungan dengan memperjelas yang akan terjadi pada penelitian, lalu dideskripsikan secara sederhana serta sistematis dan dapat memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas tentang akibat penelitian.
4. Penarikan simpulan atau pembuktian dan analisis data dilakukan mencari pola, tema, hubungan serta persamaan hal - hal yg terjadi. Penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung ialah suatu aktivitas konfigurasi yang utuh sebagai akibatnya dapat dijelaskan dan dijamin dapat dipercaya dan objektifitas hasil penelitian. Kesimpulan data ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang adalah jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drapping adalah salahsatu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan vokasional desain fashion semester tiga. Teknik drapping yaitu membuat pola dan desain dengan cara membuat langsung pada badan / badan tiruan seperti manequen. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Lab. Desain fashion yang memenuhi syarat dan peralatan yang lengkap untuk pembelajaran praktek tata busana / desain fashion.

Mata kuliah draping ang dilaksanakan di lab desain fashion dan menggunakan media yang sudah disiapkan oleh dosen pengampu. Mata kuliah draping pada dasarnya sama dengan pelajaran praktek lainnya membutuhkan perencanaan sebelum mengajar, alat dan bahan untuk mengajar, metode untuk menyampaikan kepada mahasiswa, evaluasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa serta mengidentifikasi

hambatan yang mungkin saja terjadi dalam pembelajaran sehingga perlu ditindak lanjuti. Hal tersebut diper lukan strategi yang tepat, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat situasi awal dari kegiatan pembelajaran praktek pada mahasiswa. Selanjutnya melakukan wawancara dengan ketua prodi guna mengetahui seperti apa tentang capaian dari program studi dan gambaran mata kuliah produktif khususnya draping. Dan selanjutnya dilakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah draping.

Pada dosen pengampu diperoleh banyak pembahasan mengenai kegiatan pembelajaran termasuk kendala yang dihadapi. Dosen pengampu mengungkapkan bahwa masih mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah cukup padatnya kegiatan yang juga harus dikerjakan oleh dosen selain mengajar. Selain itu, kendala juga terdapat pada beberapa mahasiswa yang kurang fokus dan serius dalam mengerjakan praktek yang mereka nilai sulit.

Salah satu materi pada mata kuliah draping adalah membuat dummy gaun dengan teknik draping. Materi ini dilakukan dengan mewujudkan desain gaun yang terdapat hiasan / teknik draping dengan membuat tiruan terlebih dahulu sebelum menggunakan material sebenarnya.

Dosen pengampu memberikan materi dengan membebaskan mahasiswa untuk menciptakan sebuah desain gaun dengan teknik draping. Dengan memberikan gambaran seperti apa contoh desain gaun draping, teknik atau cara kerja serta hal-hal yang diperlukan. Dari hasil pemaparan dosen pengampu, terdapat berbagai respon dari mahasiswa, ada yang semangat dan antusias, adapula yang merasa sulit.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa adalah rata-rata mahasiswa sangat menyukai mata kuliah praktek namun sebagian mahasiswa merasa sulit mengikuti pembelajaran praktek salah satunya dikarenakan belum memiliki keterampilan tata busana sebelumnya atau dari sekolah menengah atas. Disisi lain lain,

mahasiswa juga merasa kurang bersabar dalam menyelesaikan proyek karena membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga tugas dari mata kuliah lainnya yang harus diselesaikan juga.

PEMBAHASAN

Perencanaan yang belum maksimal karena jadwal yang cukup padat sehingga dosen pengampu tidak membuat perencanaan pembelajaran dengan matang

Sebagai pendidik, membuat perencanaan pembelajaran menjadi kewajiban sebelum melaksanakan pembelajaran. Dari analisis RPS yang dilakukan memang belum menjelaskan dengan jelas strategi yang efektif yang dapat dilakukan.

Dosen pengampu dapat bekerjasama dengan dosen pengampu MK praktek lainnya untuk merumuskan perencanaan kegiatan pembelajaran khususnya MK praktek yang lebih efisien.

Pekerjaan dosen pengampu yang cukup padat dapat dibantu dengan metode tutor sebaya atau mahasiswa senior menjadi asisten

Keberadaan mahasiswa alumni SMK tata busana, menjadi salah satu bantuan bagi dosen pengampu dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedikit banyak mahasiswa dapat lebih mudah memahami langkah kerja sehingga dapat pula mengajarkan teman lainnya. Walaupun begitu dosen pengampu juga wajib mendampingi selama proses perwujudan desain.

Selain tutor sebaya, dosen pengampu dapat meminta bantuan mahasiswa senior untuk dapat menjadi asisten, mengingat sebelumnya sudah pernah menjalani mata kuliah tersebut dan yang sudah dianggap mampu dalam melakukan pembimbingan.

Pengadaan media pembelajaran audio visual dapat memberikan yang lebih real kepada mahasiswa sebelum mahasiswa praktek mandiri

Menurut Sardiman dalam Siti Mariah (2005), media pembelajaran adalah sarana komunikasi antara guru dan siswa yang dikelompokkan berdasarkan: (a) alat-alat yang merupakan benda

sebenarnya yang memberikan pengamatan langsung dan nyata, (b) alat-alat yang merupakan benda pengganti yang seringkali dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya, (c) bahasa, baik lisan maupun tertulis memberikan pengalam langsung berbahasa.

Saat ini media yang digunakan adalah berupa PPT dan contoh desain draping.

Menurut Williamson dan Lyle (dalam Siti Mariah, 2005:49) Menggambarkan karakteristik demonstrasi yang baik adalah sebagai berikut: (1) memperlihatkan langkah-langkah dengan proses yang betul, nyata, pasti, dan secara teratur, (2) menjelaskan langkah-langkah yang menyertai pekerjaannya. Berbicara sambil bekerja, bertanya dan memberikan saran-saran secara hati-hati agar tidak membuat siswa menjadi bingung, (3) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, (4) memperlihatkan cara sama dengan kenyataan yang ada di lapangan, (5) demonstrasi hanya dilakukan dalam satu waktu, (6) demonstrasi harus diperlihatkan secara nyata pada seluruh kelompok, (7) kelengkapan alat serta bahan yang dibutuhkan siap dan mudah didapat, (8) langkah-langkah dalam proses demonstrasi disimpulkan pada akhir kegiatan.

Dengan menambahkan media audio visual (video) pembuatan gaun teknik draping dapat menjadi media alternatif yang dapat menggambarkan langsung bagaimana proses mendraping. Selain praktek / tutorial secara langsung yang dilakukan oleh dosen pengampu. Selain efisien dapat mewakili dosen pengampu dalam mempraktekkan teknik draping, dapat pula disimpan oleh mahasiswa untuk dipelajari kembali di kemudian hari.

Motivasi mahasiswa perlu ditingkatkan dengan melakukan proyek bersama

Selain mengerjakan proyek mandiri, mahasiswa juga dapat ditawarkan untuk mengerjakan proyek bersama dengan tema khusus. Melalui proyek ini mahasiswa dapat memecahkan teknik dalam mewujudkan desain gaun dengan teknik draping. Menggabungkan mahasiswa yang sudah memiliki keterampilan tata busana sebelumnya dengan mahasiswa lainnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi

mahasiswa dalam menyelesaikan proyek.

Penyusunan manajemen waktu dalam penyelesaian proyek

Dalam menyelesaikan berbagai macam tugas yang cukup banyak, membuat mahasiswa kebingungan dalam mengerjakan. Terlebih pada mata kuliah praktek, waktu yang digunakan oleh mahasiswa dikatakan cukup lama per proyek atau materi praktek.

Menurut Atkinson (1994), manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan berbagai bentuk upaya dan tindakan individu yang dilakukan dengan terencana agar seseorang mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Dengan menjelaskan dan membuat manajemen waktu, dapat menjadi salah satu solusi bagi mahasiswa dalam mengikuti dan menyelesaikan materi serta tugas secara terstruktur. Sehingga tidak akan terjadi lagi penumpukan tugas yang membuat motivasi serta semangat mahasiswa menurun.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran mata kuliah drapping masih kurang efektif yang ditunjukkan oleh tidak lengkapnya dokumen perencanaan.

1. Pelaksanaan pembelajaran drapping sudah cukup baik, yang ditunjukkan oleh beberapa hal berikut :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran drapping menjelaskan, penugasan, dan demonstrasi. Metode tersebut dapat memperjelas siswa dalam membuat dummy gaun teknik draping sehingga mahasiswa dapat mencontoh sesuai yang dipraktikkan dosen pengampu.
- b. Media yang digunakan dalam pembelajaran drapping cukup lengkap yaitu passpop, pita ukur, fliselin dan alat jahit, kemudian PPT serta jobsheet dan handout, sehingga membantu dosen pengampu dan mahasiswa dalam kegiatan belajar membuat pola drapping.

2. Evaluasi hasil belajar membuat dummy gaun

dengan teknik draping dilihat dari nilai pengetahuan, nilai sikap, dan nilai proses saat pembuatan produk sampai hasil produk jadi. Teknik penilaian kognitif yang digunakan dosen pengampu yaitu dengan memberikan tugas proyek dan tes lisan, penilaian afektif dengan menilai absensi serta sikap saat pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian psikomotor dengan menilai saat proses pembuatan dummy gaun serta hasil akhir produk. Evaluasi hasil belajar siswa membuat dummy gaun drapping cukup baik yang ditunjukkan oleh 100% siswa diatas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 7,5, hal tersebut dilihat dari dokumen nilai siswa yang berisikan Nilai harian / proyek, UTS, dan UAS.

3. Hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran membuat dummy gaun dengan teknik drapping antara lain :

- a. Fasilitas kurang memadai dimana mahasiswa harus bergantian menggunakan manequen (jika tidak punya sendiri), sehingga dalam segi waktu tidak efektif untuk mahasiswa yang berjumlah 15 orang terutama pada mata kuliah drapping.
- b. Pekerjaan dosen pengampu yang cukup padat sehingga tidak sempat membuat perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan kurangnya komunikasi antar dosen pengampu mata kuliah praktek sehingga berpengaruh pada pembelajaran. Dosen pengampu masih dalam tahap belajar pada materi drapping sehingga belum maksimal dalam menguasai materi dan menemukan strategi yang tepat untuk dapat memenuhi semua tujuan pembelajaran dan tugas lainnya.
- c. Kebanyakan mahasiswa beranggapan bahwa mata kuliah drapping cukup sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati dkk. 2008. *Modul Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pengembangan Sekolah Kejuruan.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*.

- Yogyakarta : Insan Madani
- Siti Mariah. 2005. *Efektivitas Mengajar Guru SMK Pariwisata dalam Pendidikan dan Penelitian dan Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta : UNY
- Sri Wening. 2014. *Modul Teknik Drapping*. Yogyakarta : FPTK UNY.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabert.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Cet. VII. Jakarta : Ken